

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Konflik merupakan proses sosial yang mana salah satu pihak akan berupaya menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkannya. Umumnya konflik dapat terjadi karena adanya perbedaan suatu interaksi yang menyebabkan terjadinya pertentangan. Konflik juga dapat memicu terjadinya perubahan sikap atau karakter seseorang disebabkan mengalami traumatik sejak dini atau konflik lainnya.

Film X-Men: First Class menceritakan awal dari seluruh cerita dari film X-Men Series bagaimana dari awal para mutan terbentuk dalam tim dan terbagi menjadi dua sisi, baik dan jahat. Pusat dari cerita X-Men: First Class ini adalah Erik yang menjadi Magneto serta Charles Xavier yang menjadi Professor X.

Berfokus kepada Erik Lehnsherr kisah bermula pada tahun 1944 Erik yang merupakan tahanan Nazi pada masa kecilnya berhasil menggerakkan gerbang pagar besi dengan kekuatan super yang tidak disadarinya. Peristiwa ini diketahui oleh anggota Nazi yang menjaga Kamp Konsentrasi, Klaus Schmidt (Sebastian Shaw) yang menyaksikan kejadian tersebut membuat Erik dibawa ke markas Nazi. Menguji kekuatan Erik Lehnsherr, Klaus Schmidt (Sebastian Shaw) mengancam Erik untuk menunjukkan kekuatannya dengan menggerakkan satu buah koin. Pada saat hitungan ketiga Erik tidak mampu menggerakkan koin tersebut, Shaw tidak segan-segan membunuh ibu Erik. Akibat peristiwa pembunuhan ibunya tersebut, Erik Lehnsherr berhasil membunuh 2 penjaga Nazi dan menghancurkan fasilitas markas menggunakan kekuatan super mutannya. Erik Lehnsherr berhasil lolos dari

kamp konsentrasi Nazi pada tahun 1962 mulai mencari keberadaan Schmidt (Shaw) untuk membalas dendam atas tindakan yang dilakukan Schmidt (Shaw) saat semasa kecil Erik karena telah membunuh ibunya.

Film ditujukan sebagai media penyampai suatu pesan tertentu terhadap penontonnya. Kajian karakter Erik Lehnerr ini membedah konflik eksternal dari adegan dan dialog film yang menyebabkan Erik mengalami perubahan karakter dalam penghujung film. Film ini menyampaikan pesan kepada penonton bahwa seseorang bisa saja mengalami perubahan karakter salah satu pemicunya apabila terjadi konflik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, maupun kelompok dengan pemerintah (konflik eksternal). Topik penelitian ini sangat penting dilakukan agar setiap individu dapat waspada dan siap terhadap potensi trauma atau konflik dalam hidupnya agar dirinya menjadi lebih kuat dan tegar, serta terbiasa dengan suatu konflik di kehidupan sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai konflik eksternal diantaranya adalah penelitian berjudul “Konflik Karakter Antar Elizabeth Bennet Dan Fitzwilliam Darcy Dalam Film *Pride And Prejudice* Produksi Studiocanal” oleh Meylinda Theresia Marcelina Dompas (2021). Penelitian tersebut mendeskripsikan konflik eksternal karakter Elizabeth dengan ibunya (Nyonya Bennet), Elizabeth dengan Tuan Collins, Elizabeth dengan Charlotte, Elizabeth dengan Tuan Darcy, dan Elizabeth dengan Lady Catherine. Teori yang digunakan adalah teori konflik eksternal dari Coser. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat sembilan konflik terjadi di antara karakter utama dalam film, di mana dua di antaranya dikategorikan

sebagai konflik internal dan tujuh di antaranya adalah konflik eksternal. Konflik internal adalah 1) Konflik antara Elizabeth dan dirinya sendiri, dan; 2) Konflik antara Tn. Darcy dan sendiri, sementara konflik eksternal adalah 1) Elizabeth dan ibunya, Ny. Bennet; 2) Elizabeth dan Tn. Collins; 3) Elizabeth dan Charlotte; 4) Elizabeth dan Tn. Darcy; 5) Elizabeth dan Lady Catherine; 6) Tn. Darcy dan Tn. Wickham; dan 3) Tn. Darcy dan Elizabeth Bennet.

Penelitian selanjutnya berjudul “Refleksi Konflik Sosial Antartokoh Dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye” oleh Rika Marsela (2020). Penelitian tersebut mendeskripsikan karakteristik konflik sosial yang lebih dominan pada tokoh Thomas yang memiliki konflik secara terbuka dengan tokoh yang lainnya karena konflik awal yang terjadi berakar dari kisah masa lalu Thomas. Teori yang digunakan adalah teori konflik sosial dari Junus dan Norris. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya konflik sosial di permukaan, konflik tertutup dan konflik terbuka antara Thomas dan Lee pada kutipan dalam novel.

Penelitian lainnya berjudul “Analisis Peran Perubahan Karakter Tokoh Utama Untuk Membangun Tahapan Tangga Dramatik Dalam Film SPLIT” oleh Ratih Juwita Sari (2020). Penelitian tersebut mendeskripsikan perubahan karakter pada tokoh utama. Teori yang digunakan adalah teori perubahan karakter dari Lajos Egri. Hasil dari penelitian tersebut adalah terjadi enam perubahan karakter pada tokoh utama dengan penyebab perubahan karakter dipicu oleh beberapa faktor yakni emosional dan desakan yang terjadi secara internal ataupun eksternal dalam dialog film dan tahapan tangga dramatik dalam penelitian tersebut berlangsung secara non-linear.

Penelitian ini lebih berfokus kepada konflik eksternal yang dialami Erik Lehnsherr dengan tokoh lainnya yang memicu terjadinya perubahan karakter pada tokoh Erik Lehnsherr. Hal yang menjadi pembeda dengan penelitian lainnya yakni penulis menggabungkan dua teori berbeda dalam satu penelitian yaitu teori konflik dengan perubahan karakter bahwa karakterisasi seseorang dapat berkembang atau berubah ketika terjadi konflik-konflik yang pada umumnya terjadi pada anak-anak atau usia dini.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Konflik eksternal apa saja yang memicu perubahan karakter pada tokoh Erik Lehnsherr pada film X-Men First Class (2011)?
2. Perubahan karakter apa yang terjadi pada tokoh Erik Lehnsherr yang dipicu oleh konflik eksternal di film X-Men First Class (2011)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, terdapat tujuan penelitian yang hendak dicapai, diantaranya :

1. Mendeskripsikan konflik eksternal yang memicu perubahan karakter pada tokoh Erik Lehnsherr pada film X-Men First Class (2011).
2. Mendeskripsikan perubahan karakter yang terjadi pada tokoh Erik Lehnsherr yang dipicu oleh konflik eksternal terjadi di film X-Men First Class (2011).

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian harus mendatangkan dampak positif terhadap peneliti maupun masyarakat. Oleh sebab itu, manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut :

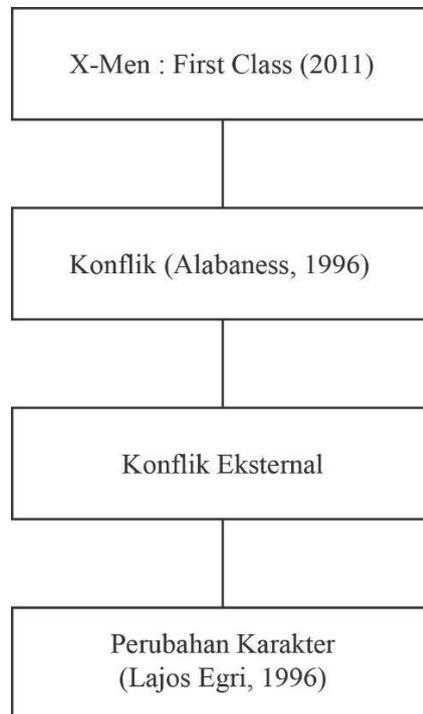
1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis ditujukan kepada mahasiswa yang diharapkan menambah pengetahuan dan informasi terhadap salah satu kajian sastra, yakni perubahan karakter yang disebabkan oleh adanya konflik eksternal pada tokoh dalam film. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca sebagai bahan referensi yang serupa dengan penelitian ini untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan yang berguna bagi pembaca untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan konflik eksternal dan perubahan karakter pada tokoh dalam film. Selain itu manfaat praktis lainnya ditujukan kepada peneliti pemula, dalam penulisan yang tergolong karya ilmiah.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.5.1. Kerangka Pemikiran

Data kerangka pemikiran ini bersumber dari film X-Men : First Class (2011). Data ini dapat memberi gambaran bagaimana tokoh Erik mengalami perubahan karakter dengan adanya konflik-konflik eksternal yang terjadi. Peneliti menggunakan teori Alabanness yang dikemukakannya pada tahun 1996 sebagai acuan dalam menganalisis konflik eksternal yang dialami oleh tokoh Erik Lehnsherr. Teori tersebut menyebutkan bahwa konflik sebagai kondisi masyarakat yang mengalami ketidakteraturan sosial atau ketidakselarasan antara individu/kelompok dengan individu/kelompok lain. Sehingga memicu perubahan seperti perubahan sikap, tindakan, ketidakjujuran dan perubahan perilaku. Lalu peneliti menggunakan pendekatan teori Lajos Egri yang

dikemukakannya pada tahun 1996 untuk menganalisis adanya perubahan karakter pada tokoh Erik yang dipicu oleh konflik yang dialami oleh tokoh Erik.